

Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay

Edyana Halim Subagja^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾edyana.hs@gmail.com

Article history:

Received 20 January 2021;
Revised 30 January 2022;
Accepted 3 February 2022;
Available online 10 February 2022

Keywords:

Audit Tenure
Ukuran Perusahaan
Debt to Equity
Audit Delay

Click or tap here to enter text.

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menuji analisa pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity terhadap Audit Delay. Audit Delay diukur dari selisih antara tanggal tutup buku perusahaan (30 Des) dengan tanggal pelaporan audit terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahun 2012-2016 dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini terhadap perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan dalam periode 4 tahun. Sampel diambil secara purposive sampling yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial dan simultan, analisis regresi berganda dan uji Adjusted R². Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS 23 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Fee dan Debt to Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Nilai Adjusted R Square adalah 0,681 atau 68,1%. Hal ini berarti 68,1% variabel dependen yaitu Audit Delay dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Sedangkan 31,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

I. INTRODUCTION

Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk penyampaian hasil kinerja keuangan dari sebuah perusahaan selama periode tertentu kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, kebutuhan akan laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Sehingga menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah go public. Seiring berjalannya perkembangan perusahaan - perusahaan yang sudah go public, semakin tinggi juga permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Dimana laporan keuangan merupakan dasar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan baik dalam hal pengukuran dan penilaian kinerja, laporan keuangan ini berfungsi berdasarkan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 13 /POJK.03/2017 “Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan” pasal 21 ayat 1, “OJK mewajibkan seluruh KAP untuk melaporkan laporan pemberian jasa audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di pasar modal terhitung 90 hari kerja setelah tutup periode tahunan yang tertanggal 31 Des kepada OJK.”

Oleh karena itu, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik maka informasi tersebut akan semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam

* Corresponding author

hal pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk membantu para pengguna laporan keuangan sehingga tertundanya pengambilan keputusan dapat dihindari seminimal mungkin. Adapula kasus yang terjadi oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) karena keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga pihak BEI menjatuhkan sanksi penghentian sementara (suspense) perdagangan saham pada tahun 2013. Dampak dari dijatuhkannya sanksi suspense tersebut menyebabkan emiten terdelisting di bursa efek Indonesia sehingga tidak dapat bertransaksi saham yang merupakan suntikan dana yang diperoleh dari para investor.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Objek data penelitian berupa data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Laporan tahunan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit pertanggal 31 Desember 2013 – 31 Desember 2016.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Audit Tenure

Audit tenure adalah Jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain audit tenure menurut (Geiger & Raghunandan, 2002) dalam (Jesslyn 2017, 25) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Pengukuran Audit Tenure adalah dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu (+1) untuk tahun-tahun berikutnya dilaporan audit independen yang sama, bila terdapat berbeda KAP pada waktu tahun ke 3 atau ke 4 berdasarkan tahun penelitian maka hitungan kembali menjadi angka 1 selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Debt to Equity

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas, dimana solvabilitas menurut (Danang 2013, 61) memiliki pengertian yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan), baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder Equity}} \times 100\%$$

Audit Delay

Menurut (Kartika 2011, 155) audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Pengukuran Audit Delay adalah dengan menghitung jumlah hari Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dari tanggal tanda tangan auditor independent dihitung dari tanggal Laporan Tutup Buku Keuangan tertanggal 31 Desember.

Perumusan Hipotesa

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diteliti, sebagai berikut:

- Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara audit tenure terhadap audit delay
- H01 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara audit tenure terhadap audit delay
- Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit delay
- H02 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit delay
- Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan antara debt to equity terhadap audit delay
- H03 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara debt to equity terhadap audit delay.

III. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017, 23).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013-2016 dan telah diaudit oleh auditor independent.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 42 perusahaan diantaranya adalah perusahaan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan audit perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu juga menggunakan situs internet yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung dalam pemecahan atas masalah yang diteliti ini.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017, 144). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang telah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016	42
2	Dikurangi Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan audit tahunan yang telah diaudit oleh KAP independen dari tahun 2013-2016	(18)
3	Dikurangi Perusahaan yang tidak memiliki <i>equity positif</i> pada laporan keuangannya dari tahun 2013-2016	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		23

Ke 23 perusahaan ini akan dianalisa sesuai variable penelitian dalam periode 4 tahun (2013-2016) sehingga ada 92 data perusahaan yang akan digunakan.

Tabel 2. Operasional Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Variabel Dependen			
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit Delay</i> 	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan. Lalu melakukan Ln pada Data	Nominal	Sekunder
2	Variabel Independen			
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit Tenure</i> 	Tahun ke 1 = mendapat 1 Tahun ke 2,3,4 = +1 (bila KAP = tahun ke 1,2,3) Bila pada tahun ke 2,3,4 KAP berbeda dari tahun sebelumnya maka point menjadi 1 kembali	Nominal	Sekunder
	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan 	Menggunakan Total Asset, lalu melakukan Ln pada Data	Nominal	Sekunder
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Debt to Equity</i> 	Persentase perbandingan hutang dengan modal di setiap periode penelitian	Rasio	Sekunder

Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2016, 19), Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 23. Persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut: $AD = \alpha + \beta_{2AT} + \beta_{3UP} + \beta_{4DER} + \varepsilon$

Keterangan :

AD = Audit Delay β_{4DER} = Debt to Equity Ratio

α = Konstanta ε = error

β_{2AT} = Audit Tenure $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

β_{3UP} = Ukuran Perusahaan

c. Uji Adjusted R Squared (R^2)

Uji Adjusted R Squared (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016, 95).

Pengujian Hipotesis

d. Uji Statistik t (t-test)

Uji Statistik t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sujarweni 2015, 162). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dilakukan dengan 2 kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

e. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016, 171). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. RESULTS

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE (AT)	92	1	4	2.14	1.075
UKURAN PERUSAHAAN (UP)	92	25	34	28.86	1.987
DEBT TO EQUITY (DER)	92	0	3	.85	.587
AUDIT DELAY	92	38	162	79.72	18.365
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Pada kolom diatas menunjukkan gambaran masing-masing variabel penelitian dari 92 sampel yang diteliti. Pada variabel Audit Tenure perikatan KAP yang paling lama selama 4 tahun berturut-turut terhadap perusahaan dengan memiliki nilai 4 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Prashida Aneka Niaga Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Gudang Garam Tbk, Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Wisnilak Inti Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, dan Kedaung Indah Can Tbk diikuti perusahaan yang paling sering melakukan pergantian perusahaan yaitu Sekar Bumi Tbk dengan 3 kali pergantian KAP sepanjang 2013-2016.

Kemudian variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimal sebesar 25 (dari 15,33) yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk untuk nilai total asetnya Rp 99.922.106.691 (tahun 2013) dan Rp 100.322.024.001 (tahun 2014). Untuk nilai maksimal yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan dimiliki oleh Martina Berto Tbk sebesar 34 (dari 34,20) dengan nilai total asetnya Rp 709.959.168.088.000 (tahun 2016). Variabel DER mempunyai nilai minimal sebesar 0 (dari 0,7) yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014 serta nilai DER tertinggi dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014.

Pada variabel dependen Audit Delay nilai minimal dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 38 hari pada tahun 2013 serta nilai maksimal dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 162 hari pada tahun 2013.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	78.212	20.940
AUDIT TENURE (AT)	1.913	1.374
UKURAN PERUSAHAAN (UP)	.350	.740
DEBT TO EQUITY (DER)	7.334	2.486

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_2AT + \beta_3UP + \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan :

AD = Audit Delay

β_4DER = Debt to Equity Ratio

α = Konstanta ε = error

β_2AT = Audit Tenure

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

β_3UP = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 78,212 artinya audit tenure, ukuran perusahaan, dan debt to equity nilainya adalah nol maka realisasi audit delay adalah tetap sebesar 78,212 hari.
2. Nilai koefisien regresi audit tenure sebesar 1,913 pada variabel audit tenure terdapat hubungan positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari audit tenure akan menyebabkan kenaikan sehingga mempersingkat audit delay sebesar 1,913 hari.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,350 pada variabel ukuran perusahaan terdapat hubungan positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan sehingga mempersingkat audit delay sebesar 0,350 hari.
4. Nilai koefisien regresi debt to equity sebesar 7,334 pada variabel debt to equity terdapat hubungan positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari debt to equity akan menyebabkan kenaikan sehingga mempersingkat audit delay sebesar 7,334 hari.

c. Uji Adjusted R Squared (R^2)

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.642	.681	13.709

a. Predictors: (Constant), DER, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Besarnya nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan presentase sumbangan variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 68,1%. Dengan kata lain, variabel dependen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 68,1% pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, yaitu faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (t-test)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.212	20.940		3.735	.000
AUDIT TENURE (AT)	1.913	1.374	.145	.468	.167
UKURAN PERUSAHAAN (UP)	.350	.740	.049	.472	.638
DEBT TO EQUITY (DER)	7.334	2.486	.303	2.950	.004

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel audit tenure memiliki nilai t-hitung sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi 0,167. Nilai t-hitung (0,468) lebih kecil dari nilai t-tabel (1,98729) dan nilai signifikansi 0,167 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak berarti audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.
- b) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi 0,638. Nilai t-hitung (0,472) lebih kecil dari nilai t-tabel (1,98729) dan nilai signifikansi 0,638 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.
- c) Variabel debt to equity memiliki nilai t-hitung sebesar 2,950 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai t-hitung (2,950) lebih besar dari nilai t-tabel (1,98729) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima berarti debt to equity berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Pembahasan

1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian statistic uji-t pada tabel IV.10 diketahui bahwa variabel audit tenure memiliki kesimpulan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak berarti audit tenure secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay serta berdasarkan nilai koefisien regresinya audit tenure mempunyai arah pengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau audit tenure yang panjang tidak akan mempengaruhi audit delay. Namun bagi perusahaan yang sering berganti auditor akan dapat memperpanjang audit delay, karena auditor dengan tenure atau perikatan yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rentang waktu khusus bagi auditor untuk membangun karakteristik bisnis dan operasional perusahaan pada awal masa perikatan audit. Sehingga dibutuhkan waktu start-up agar auditor menjadi lebih familiar dengan ruang lingkup internal perusahaan serta pencatatannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Priyadi (2016) dan Aritonang (2016) bahwa audit tenure secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun bertentangan dengan penelitian Rozi (2016) bahwa audit tenure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian statistic uji-t pada tabel IV.10 diketahui bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay serta berdasarkan nilai koefisien regresinya ukuran perusahaan mempunyai arah pengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Nugraha (2014) dan Rifki (2016) bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rozi (2016) serta Sari dan Priyadi (2016) bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3. Pengaruh Debt to Equity Terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian statistic uji-t pada tabel IV.10 diketahui bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima berarti debt to equity berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay serta berdasarkan nilai koefisien regresinya debt to equity mempunyai arah pengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan bila tingkat solvabilitas dari debt to equity semakin tinggi suatu audit delay perusahaan akan semakin panjang proses penyelesaiannya sehingga merupakan bad news bagi perusahaan atas tingginya resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata pihak eksternal. Dengan terjadinya bad news, pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari yang jadwal yang ditentukan. Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat debt to equity yang rendah karena perusahaan mampu memenuhi semua hutang atau kewajibannya, sehingga pihak manajemen cenderung ingin mempercepat pelaporan laporan keuangannya karena merupakan good news bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aritonang (2016), Rifki (2016), dan Sari dan Priyadi (2016) bahwa variabel debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Riswan dan Saputri (2013) yang menyatakan bahwa debt to equity secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

V. CONCLUSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari audit tenure, ukuran perusahaan, dan debt to equity terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS ver 23.00 for windows. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang telah diuji pada BAB IV sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Variabel audit tenure secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Variabel debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Terdapat pengaruh signifikan antara audit tenure, ukuran perusahaan, dan debt to equity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pada hasil Uji Adjusted R Squared (R^2) variabel independen memiliki pengaruh yang lemah hanya sebesar 68,1% terhadap variabel audit delay sedangkan sisanya 31,9% dimiliki oleh variabel independen lain seperti umur

perusahaan, ukuran KAP, opini audit, profitabilitas, dll. Diharapkan untuk penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel dependen audit delay, disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan seperti menggunakan variabel independen lain seperti yang telah disebutkan, ataupun sampel selain perusahaan Consumer Goods seperti kriteria property serta industri kimia.

Penelitian ini menyarankan kepada KAP atau auditor, sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dalam proses audit atas laporan keuangan perusahaan, agar selalu dapat meningkatkan pemahaman atas karakteristik perusahaan client secara menyeluruh.

Untuk perusahaan, penelitian ini menyarankan agar tetap menitikberatkan terhadap kinerja, profesionalisme manajemen dalam pelaksanaan operasional, pencatatan, dan investasi agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, dan investor.

REFERENCES

- Apriyanti., dan Setyarini Santosa. (2014). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia Tahun 2006-2011. Batam: E-Jurnal Akuntansi Universitas Internasional Batam. Vol. 16 No. 2 (2014).
- Arifa, Alvina Noor. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Universitas Negeri Semarang.
- Aritonang, A. R. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jurnal Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Yogyakarta: CAPS, hal 61.
- El-Gammal, W., (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), pp.136–145.
- Geiger, Marshall Andi. and Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure and Audit Reporting Failures, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol 21 No 1.
- Herianti, Eva. (2014). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Universitas Bakrie : Jakarta.
- Hery. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- ____ (2013). Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Handoko, Ade. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Lampung: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jesslyn. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma.
- Kartika, Andika. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 152-156.
- Kasmir, S. M., (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. 2 Ed. Jakarta: Prenamedia Group.
- Manurung, Daniel T.H., dan R. Wedi Rusmawan Kusumah. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Tenor Audit terhadap Audit Report Lag. Universitas Widyatama.
- Mayangsari, Sekardan P.W. (2013). *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 28 – 30.
- Mayangsari, Sekardan P.W. (2013). *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.
- Muhammadiyah, & Jamil, M. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di BEI. *I-Economics Journal*, 1 (1), 1.
- Nugraha, Winda (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. Pekanbaru.
- Peraturan Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 “Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.” Bagian X.K.2
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 13 /POJK.03/2017 “Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.” Pasal 21 ayat 1.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Tentang Jasa Akuntan Publik.” Pasal 2 ayat (1) huruf a.

- Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Peraturan Kementrian Dalam Negeri UU/No.20/2008 Tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” pasal 6 ayat 1, 2, dan 3.
- Putra, P. O., & Putra, I. P. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2278-2306. Hal 2293.
- Priyati, Novi. (2013). Pengantar Akuntansi. Indeks. Jakarta.
- Rozi, A. W. V. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Rifki, Muhammad (2016). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan 3 tahun Berturut-turut yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung. No: 183/UN.40.7/D1/LT/2016.
- Riswan., dan Saputri T. L. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012). *Surakarta: E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmawati, Selvia Eka., dan Bambang Suryono. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 7, 2015, hal 1 – 17.
- Riswan., Tri Lestari Saputri. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No. 1, Maret 2015, hal 111 – 127.
- Saputri, Tri Lestari. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian LK. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No. 1, Maret 2015 hal 111-127.
- Sukrisno Agus. (2017). *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, K. H. dan M. P. Priyadi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 5. No. 6 (2016).
- Sari, D. J., Ahmad Mukoffi, dan Hari Purnomo. (2015). Pengaruh Besarnya Audit Fee, Kompetensi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *Malang: E-Jurnal Akuntansi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.
- Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran KAP, Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya pada Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Bandung: Disertasi Universitas Padjajaran Bandung*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wicaksono, Priyo, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Makasar: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin*.
- Wijaya, A. K. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdapat di BEI 2010 – 2013. *Skripsi Akuntansi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma*.
- Wiratna, V., Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Yulio, W. S., (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang*. hal 22 – 23.
- Yasintasari, W. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Produsen Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 – 2015). *Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma*.
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> Bursa Efek Indonesia diakses pada tanggal 3 April 2018.
- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/> diakses pada tanggal 1 April 2018.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/30/1033484/BEL.Suspensi.5.Saham.Sekaligus> diakses pada tanggal 10 April 2018.